

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pangkal kehidupan. Agama kita “Islam” sangat mwnjunjung tinggi arti Pendidikan. Hal ini terbukti dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur’an Surat Al-Mujadilah: 58/11 ¹⁾

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:niscahaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Al : Mujadilah : 11).

Ayat diatas dapat dibuktikan dalam kehidupan ini, sebagai contoh seseorang yang mempunyai keahlian di bidang tertentu akan lebih dibutuhkan oleh orang lain sebut saja orang mahir dalam berdakwah, akan senantiasa dihormati karena ia memiliki ilmu dakwah, bukan karena diri orang itu sendiri.

Manusia sebagai subjek pendidikan memiliki peranan yang penting dalam pendidikan, bukan hanya dituntut untuk mengembangkan kualitas dirinya akan tetapi kualitas harga diri sebagai hamba Allah SWT, artinya bahwa pendidikan akan membawa manusia sebagai makhluk ciptaan mempunyai nilai dan derajat

¹⁾Departemen Agama RI .Al-Qur’an dan terjemahnya (CV Toha Putra: Semarang,1989), Hal. 910

dihadapan Allah SWT, menjadi wakil tuhan yang telah diberi amanah dan misi oleh-Nya yakni sebagai Kholifah di muka Bumi.

Hal ini sesuai firman Allah SWT, Q.S Al-Baqarah : 2/30 ²⁾

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

Artinya: Dan ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat “sesungguhnya Aku hendak menjadikan seseorang khalifah di muka bumi”.

Peran manusia dalam mengemban amanah tidak akan telaksana dengan baik tanpa bekal pendidikan optimal.³⁾ Dalam pengertian yang lebih luas, peran itu dilaksanakan sepanjang hidup manusia dan dalam rentang waktu yang panjang antar generasi umat manusia.⁴⁾

Peranan Pendidikan dalam Islam merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam yaitu untuk melestarikan, internalisasi (menanamkan) dan mentransformasi nilai-nilai Islam kepada pribadi generasi penerus hingga nilai-nilai cultural religius akan berfungsi dan berkembang.⁵⁾

Pendidikan Islam adalah untuk membentuk karakter, melatih mental, moral dan fisik dan yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tanggungjawab dalam masyarakat selaku hamba Allah swt.⁶⁾

Kenyataan yang dialami sekarang, orang memandang pendidikan Islam itu hanya membahas hukum-hukum dan norma-norma yang hanya ada dalam kitab

²⁾ *Ibid.* 13

³⁾ Djamaludin Darwis. *Dinamika Pendidikan Islam Sejarah, Ragam dan Pendidikan*. Cet I (Rasail : Semarang, 2006). Hal. 4

⁴⁾ *Ibid*

⁵⁾ Abdul Cholik. *Pendidikan Islam Perspektif Imam Ghazali dan Ibnu Khuldun* Cet I. (Rani Sarana Perkasa : Semarang, 2012). Hal 1

⁶⁾ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet Ke delapan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Hal. 29

(Al Qur'an) ataupun Hadis. Namun lebih dari itu bahwa pendidikan Islam yang diajarkan dalam Al Qur'an maupun Hadis, ada nilai yang terkandung lebih luas yaitu pendidikan Islam mengajarkan seseorang untuk menjadi insan kamil yaitu manusia utuh rohani dan jasmani. Dapat hidup berkembang secara wajar dan normal karna takwanya kepada Allah swt. Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat serta senang dan gemar mengamalkan dan mengajarkan ajaran Islam dalam hubungan dengan Allah swtdan dengan manusia sesamanya, dengan demikian dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini dan akhirat nanti.

Pendidikan islam secara teoritis, berfikir mendalam dan terperinci tentang masalah pendidikan yang bersumberkan ajaran Islam mulai dari rumusan-rumusan konsep dasar, pola, sistem, Tujuan, metode, dan materi pendidikan Islam yang disusun menjadi suatu ilmu yang bulat. Dengan kata lain Pendidikan Islam dalam teorinya mengandung (konformitas) kesesuaian pandangan dengan teori-teori dalam ilmu pedagogik terutama yang menyangkut anak didik, pendidikan, alat-alat dan cita-cita, sehingga tampak jelas bahwa teori kependidikan islam sangat diperlukan kemampuan analisis para mujtahid pendidikan Islam. Tinjauan secara praktis, pendidikan Islam lebih banyak menitik beratkan masalah apa dan bagaimana proses pendidikan harus dilaksanakan dalam sistem, pola, dan program dengan berbagai metode yang tepat guna untuk mencapai tujuan-tujuan. Yang pertama-tama kita perhatikan adalah masalah operasionalisasi proses pendidikan yang dilaksanakan bisa berjalan efektif dan efisien dalam arti mampu membawa misi agama kedalam pribadi manusia, sehingga tujuan yang hakiki dapat tercapai

dengan setepat mungkin. Untuk mengetahui bagaimana dan sejauh operasionalisasi pendidikan Islam pada khususnya dilaksanakan dalam masyarakat, kita dapat melihat tentang bagaimana sejauh mana masyarakat itu sendiri bisa menghayati dan mengantisipasi tentang perlunya pendidikan dalam rangka melestariakan dan mentransmisikan bahkan mengembangkan nilai-nilai kulturalnya dari generasi ke generasi.⁷⁾

Begitu banyak para Filosof Pendidikan Islam yang selama hidupnya menelateni dan merenungi, serta menggeluti Pendidikan karena mereka adalah orang-orang yang memang peduli dengan kehidupan umat Islam, tidak jarang berbeda pemikiran Pendidikanya, walaupun pada hakikatnya kembali pada *Qunun Al-Islam* sebut saja Imam Al-Ghazali yang menyebut Konsep Pendidikan Islam adalah mengajarkan Ikhlas Lillahi tangala, dalam Konsep pembelajarannya beliau menekankan harus menghafal dan lain sebagainya.

Teori-teori Pendidikan Islam yang keluar dari para filosof Islam sendiri khususnya di Indonesia kurang diminati, terlaalu bangga menggunakan teori-teori barat yang notabene non-Islam, akan tetapi hal itu malah menjadi anggapan bahwa teorinya lebih trend dan gaul.

Manusia muslim yang telah mempunyai tugas peranan seperti halnya telah dijelaskan diatas, untuk ,meningkatkan kualitas pendidikanya seyogyanya manusia muslim mempelajari beberapa teori pendidikan Islam dari pakar pendidikan Islam sendiri yang telah terpecah tentang konsep dan pemikirannya.

⁷⁾Nur Ubijati , Ilmu Pendidikan Islam, (Pustaka Setia : Bandung, 2019), Hal 17.

Ibnu Khuldun adalah salah satu Filosof tentang Pendidikan Islam yang dalam kalangan umat Islam termasuk filosof pendidikan yang populer, akan tetapi pemikiran beliau tentang pendidikan Islam belum terlalu diangkat khususnya dikalangan Akademik Di Kabupaten Kebumen, karena hal inilah penulis tertarik mengungkap konsep Pendidikan Islamnya dengan Judul “Konsep Pendidikan Anak Menurut Ilmu Khuldun” dalam Pemikirannya yang tertuang buku Pendidikan Islam Perspektif Ibnu Khuldun” karangan beliau Dr. H. Abdul Kholik, MT.

B. Pembatasan Masalah

Agar masalah yang dibahas tepat sasaran dan tidak keluar dari tujuan penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah. Dalam hal ini, pembatasan masalah yang diambil mengenai Konsep pendidikan Anak Menurut Ilmu Khuldun bukan yang lainnya.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana Konsep pendidikan Anak Menurut Ilmu Khuldun?
- b. Apa Relevansi Konsep pendidikan Anak yang di kemukakan Ibnu Khuldddun dengan konsep pendidikan masa kini?

D. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas, mempertegas, meluruskan, dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami pengertian dan maksud judul skripsi ini, maka terlebih dahulu perlu menyampaikan penegasan istilah yang berkaitan dengan judul skripsi, yaitu:

a. Konsep

Konsep dalam Kamus Ilmiah Populer konsep diartikan sebagai ide umum, pengertian, pemikiran, rancangan, rencana dasar⁸⁾, jadi dapat disimpulkan bahwa konsep yang dimaksud di sini adalah rancangan pendidikan Islam yang mempunyai tujuan dari apa yang menjadi rancangan yang dipaparkan melalui pengertian pendidikan Islam sampai dengan tujuan.

Lebih jelasnya konsep disini dimaksudkan adalah pemikiran – pemikiran secara Ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan yang bersumber dari obyek penelitian bukan pemikiran-pemikiran yang bersumber dari yang lainya yakni selain Ibnu Khuldun.

b. Pendidikan Anak Menurut Ibnu Khuldun

Pendidikan Anak yang dimaksud adalah Upaya proses pembentukan akhlak pada diri manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT yang pada akhirnya berorientasi kepada pencapaian kebahagiaan dunia dan akhirat.⁹⁾

⁸⁾ Pius A Partanto & M. dahlan Al-Barry. Kamus Ilmiah Populer. (Surabaya : Arkola, 1994). Hal., 362 Lihat juga Departemen Pendidikan Nasional. KBBI Cet VII (Jakarta : PT Gramedia, 2013). Hal 725

⁹⁾ Abdul Cholik. Pendidikan Islam *Perspektif* Imam Ghazali dan Ibnu Khuldun. Hal 80

Pendapat beliau diatas memberikan pemahaman bahwa pendidikan Islam ini sebagai wujud nyata penegasan dan pacuan untuk menjalankan agama Islam secara utuh dan sempurna serta sekaligus merupakan salah satu strategi dalam hal usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sebagai potensi yang ada pada diri manusia itu sendiri untuk menuju terbentuknya manusia sempurna (insan kamil) yang sesuai dengan norma-norma Islam.

Lebih lanjut beliau Ibnu Khaldun menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah Usaha yang lebih Khusus ditekankan untuk menegembangkan fitrah keberagamaan subjek agar lebih mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajara Islam.¹⁰⁾

Fitrah keberagamaan ini memberikan pemahaman bahwa pendidikan Islam ini memungkinkan terintegrasinya wawasan Islam dengan bidang-bidang studi pendidikan yang lain.

Pemikiran Ibnu Khaldun juga tidak terlepas dari firman Allah SWT sebagaimana berikut:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ
 وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ
 لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

¹⁰⁾ *Ibid*

Artinya : Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepada (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. ¹¹⁾

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang diharapkan penulis adalah:

1. Memperoleh deskripsi tentang konsep pendidikan Anak menurut Ibnu Khaldun.
2. Mengetahui bagaimana relevansi konsep pendidikan yang diterapkan Ibnu Khaldun dengan pendidikan masa kini.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat di peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

- a. Mendapatkan data dan fakta yang *sahih* mengenai konsep pendidikan Islam menurut Ibnu Khaldun.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan yang menyeluruh khususnya dalam disiplin ilmu dan *sepesifik* (khusus) dalam wilayah pendidikan Islam.

¹¹⁾ Khadim Al-haramain Asy Syarifain, Al- Quran dan Terjemahnya, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah /Pentapsiran Al-Quran, 1971), Hal 136

- c. Dengan penelitian ini kiranya dapat menjadi bahan pertimbangan untuk membina dan mengetahui perkembangan konsep-konsep yang diterapkan dalam dunia pendidikan.
- d. Memberikan sumbangan pemikiran dan menambah wawasan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan Islam baik di tingkatan formal atau nonformal.

2. Kegunaan praktis

- a. Dapat memberikan kontribusi positif bagi para akademisi khususnya untuk mengetahui lebih lanjut tentang keterkaitan konsep pendidikan menurut Ibnu Khaldun dengan pendidikan Islam masa kini, Serta diharapkan dapat memperluas khazanah kepustakaan sekolah Institut Agama Islam Nahdatul Ulama (IAINU) Kebumen dalam hal Pendidikan Islam.
- b. Secara formal akademis sebagai syarat untuk meraih gelar kesarjaanaan di bidang pendidikan pada Institut Agama Islam Nahdatul Ulama Kebumen.

3. Pengembangan keilmuan

Sebagai acuan, bahan refleksi dan konsep dalam pengembangan keilmuan di Indonesia, khususnya pengembangan keilmuan pendidikan Islam.